

MODEL MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KOMPETENSI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Azimah¹

¹STAI Tapaktuan Aceh Selatan, Jl. Nyak Adam Kamil, Hilir, Aceh, Indonesia
Email: azimahrz8@gmail.com

Article History

Received: 20-10-2024

Revision: 05-11-2024

Accepted: 07-11-2024

Published: 08-11-2024

Abstract. This study aims to determine the implementation of a competency-based Islamic education curriculum management model in Islamic educational institutions. The type of research used is library research. The data source in this study comes from secondary data collected from various relevant literature. The data analysis technique uses content analysis. The results of the study show that the application of the competency-based curriculum management model in Islamic educational institutions is carried out through several important stages, namely analysis of student needs, curriculum planning, curriculum implementation and evaluation. The main components in the competency-based curriculum management model in Islamic Education Institutions consist of core competencies and basic competencies, curriculum management, hidden curriculum, competency-based learning strategies, educational resources and facilities, competency-based evaluation and integration of Islamic values. The strategy of Islamic Education Institutions in integrating Islamic values with competency-based curriculum management models is curriculum planning based on Islamic values, teacher training to integrate Islamic values in learning, development of extracurricular activities that support Islamic values, the use of Islamic teaching materials, the application of active learning methods that reflect Islamic values and evaluation based on competencies and Islamic values.

Keywords: Curriculum Management, Competencies, Islamic Educational Institutions

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi. Komponen utama dalam model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di Lembaga Pendidikan Islam adalah terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar, pengelolaan kurikulum, kurikulum tersembunyi, strategi pembelajaran berbasis kompetensi, sumber daya dan sarana pendidikan, evaluasi berbasis kompetensi dan integrasi nilai-nilai keislaman. Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi adalah perencanaan kurikulum yang berbasis pada nilai keislaman, pelatihan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai keislaman, penggunaan bahan ajar yang Islami, penerapan metode pembelajaran aktif yang mencerminkan nilai Islam dan evaluasi yang berbasis pada kompetensi dan nilai keislaman.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kompetensi, Lembaga Pendidikan Islam

How to Cite: Azimah. (2024). Model Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi di Lembaga Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 6696-6709. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2108>

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang secara sistematis dan komprehensif, dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang mendasarinya. Nasbi menjelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan yang kooperatif dan sistemik, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nasbi, 2017). Dalam hal ini, kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai panduan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan akhlak peserta didik (Rosyadi & Usman, 2021). Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Muzakki menambahkan bahwa integrasi antara Kurikulum Merdeka dan pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman (Muzakki, 2023).

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam juga harus memperhatikan konteks sosial dan budaya masyarakat. Qomarudin mengemukakan bahwa model kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) multikultural sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang toleran dan menghargai keberagaman budaya (Qomarudin, 2019). Dalam hal ini, kurikulum harus mampu menjawab tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat yang multikultural. Selamet et al. juga menyoroti pentingnya kebijakan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman, dengan mempertimbangkan sejarah dan perkembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia (Selamet et al., 2022).

Salah satu tantangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah memastikan bahwa kurikulum tersebut tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Fauzi dan Fajrin menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam harus berperan aktif dalam pengembangan lembaga pendidikan dan masyarakat, dengan fokus pada manajemen kurikulum yang efektif (Fauzi & Fajrin, 2022). Dalam konteks ini, kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama Islam dengan kurikulum nasional, sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Budiyo, 2019).

Menghadapi era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum pendidikan tinggi agama Islam (PTAI) perlu direkonstruksi agar dapat bersaing di tingkat internasional (Marlina & Iswati, 2018). Hal ini mencakup pengembangan model-model kurikulum yang relevan dengan isu-isu global dan kebutuhan masyarakat. Nuralim

menambahkan bahwa manajemen kurikulum di sekolah Islam terpadu harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Nuralim, 2022).

Manajemen berbasis perilaku dalam pendidikan Islam harus memperhatikan kebutuhan dan potensi manusia sebagai faktor utama dalam proses pendidikan (Warcham & Sa'diyah, 2021). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman (Suryana & Ismi, 2019). Hal ini sejalan dengan perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia yang terus beradaptasi dengan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat (Mawardi, 2017). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum. Maduningtias menekankan bahwa integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional dapat meningkatkan mutu lulusan pesantren (Maduningtias, 2022). Dalam hal ini, penting untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keislaman yang integral. Hidayat menambahkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam harus melalui proses yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Hidayat, 2020).

Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sholeh menekankan bahwa strategi pengembangan SDM di lembaga pendidikan Islam harus mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai (Sholeh, 2023). Hal ini penting untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Faozia et al. menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang berubah, seperti masa pandemi, sehingga proses pembelajaran tetap efektif (Faozia et al., 2022). Lembaga pendidikan Islam harus mampu berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Nisa menekankan bahwa implementasi *project-based learning* dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Nisa, 2023). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis kompetensi memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif. Hal ini mencakup kolaborasi antara berbagai pihak, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat berperan aktif dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, fokus utama penelitian adalah memahami konsep dan implementasi Model Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam lembaga pendidikan Islam melalui telaah literatur yang ada. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat mengeksplorasi teori-teori, konsep-konsep, dan temuan-temuan sebelumnya terkait dengan kurikulum berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam, serta melihat relevansi dan implikasinya dalam dunia pendidikan saat ini.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan. Beberapa sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) jurnal ilmiah yang membahas konsep dan penerapan kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, (2) artikel ilmiah dari berbagai database akademik yang mendukung topik penelitian, terutama yang menyoroti tantangan, strategi, dan praktik terbaik dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam, dan (3) dokumen kebijakan yang relevan, seperti Peraturan Pemerintah atau kebijakan kementerian terkait kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan, termasuk peraturan khusus yang mengatur kurikulum di lembaga pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian *library research* ini dilakukan melalui pengumpulan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa langkah dalam pengumpulan data ini antara lain: 1). Identifikasi sumber-sumber literatur: Peneliti akan mengidentifikasi berbagai sumber yang relevan dari perpustakaan, jurnal online, dan database akademik, seperti *Google Scholar*, *JSTOR*, dan *ProQuest*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "kurikulum berbasis kompetensi", "pendidikan Islam", "manajemen kurikulum", dan "lembaga pendidikan Islam". 2). Pengumpulan dokumen: Setelah mengidentifikasi literatur yang relevan, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut baik dalam bentuk cetak maupun digital untuk dianalisis dan 3). Studi literatur sistematis: Setiap sumber yang ditemukan akan dianalisis secara sistematis untuk menemukan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Literatur yang diambil akan mencakup teori, model, dan temuan empiris yang relevan dengan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam.

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai literatur akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi digunakan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks-teks yang menjadi sumber data. Berikut adalah langkah-langkah dalam teknik analisis data ini (1) klasifikasi data: pertama-tama, peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan tema atau kategori tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti "konsep kurikulum berbasis kompetensi", "strategi penerapan KBK di pendidikan Islam", "tantangan penerapan KBK", dan "solusi untuk menghadapi tantangan", (2) pemahaman konteks: setelah mengklasifikasikan data, peneliti akan menelaah setiap kategori untuk memahami konteks dan relevansi teoritis serta praktis dari model manajemen kurikulum berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam, dan (3) interpretasi dan sintesis: melakukan interpretasi terhadap hasil klasifikasi dan memahami pola-pola atau hubungan yang muncul antara berbagai konsep dan teori yang ditemukan dalam literatur. Dari sini, peneliti akan mensintesis informasi tersebut untuk membentuk kerangka teoretis atau model penerapan yang dapat digunakan dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Keabsahan data diuji melalui beberapa langkah untuk memastikan bahwa data yang digunakan relevan, kredibel, dan memiliki validitas. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi (1) validitas sumber: memastikan bahwa sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian berasal dari referensi yang terpercaya dan kredibel. Sumber yang digunakan harus berasal dari jurnal-jurnal akademik yang terakreditasi, buku-buku dari penerbit ternama, dan dokumen resmi dari lembaga pemerintahan atau institusi yang diakui, (2) triangulasi sumber: teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur untuk melihat konsistensi data. 3). Relevansi literatur: Peneliti juga akan memeriksa relevansi literatur yang digunakan dengan topik penelitian dan 4). Analisis kritis: Peneliti akan menerapkan analisis kritis terhadap setiap sumber data, dengan mempertimbangkan keakuratan, kedalaman, dan objektivitas informasi yang disajikan oleh penulis literatur tersebut

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi di Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum berbasis kompetensi berfokus pada pengembangan kemampuan siswa

dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Di lembaga pendidikan Islam, penerapan KBK sering kali dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Jadi, Penerapan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi.

Penerapan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, keberhasilan penerapan KBK di lembaga pendidikan Islam dapat dicapai melalui komitmen pimpinan lembaga, dukungan orang tua, dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran berbasis kompetensi menjadi keunggulan utama dari penerapan KBK di lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Penerapan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam merupakan suatu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum tidak hanya berfokus pada pengelolaan materi ajar, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi tantangan di era modern. Menurut Nasbi, pengelola lembaga pendidikan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen kurikulum agar dapat mengimplementasikan kurikulum secara efektif (Nasbi, 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan Hu yang menekankan pentingnya manajemen kurikulum dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (HU, 2023).

Salah satu aspek penting dari manajemen kurikulum berbasis kompetensi adalah penguatan keterampilan hidup (*life skills*) yang harus dimiliki oleh siswa. Penelitian oleh Wahyudin et al. menunjukkan bahwa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang keterampilan hidup dalam Kurikulum 2013 masih bervariasi, yang menunjukkan perlunya pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Wahyudin et al., 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi, sebagaimana diungkapkan oleh Utari yang menyoroti tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka (Utari, 2022).

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah yang berperan dalam menciptakan budaya kewirausahaan di lembaga pendidikan. Sulistyaniningsih menekankan bahwa kepala sekolah harus mampu memotivasi dan mengembangkan budaya kewirausahaan di sekolah untuk mendorong kreativitas siswa (Sulistyaniningsih, 2023). Selain itu, penelitian oleh Rezeki menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru sangat penting dalam menerapkan kurikulum merdeka, yang mencakup pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi mereka (Rezeki, 2023). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan kurikulum berbasis kompetensi juga harus mempertimbangkan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Muzakki menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendekatan kurikulum merdeka dengan kurikulum berbasis Islam, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual (Muzakki, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fadhilah yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis Islam terpadu di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa (Fadhilah, 2023).

Jadi, penerapan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan pengembangan profesionalisme guru, dukungan dari kepala sekolah, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan.

Komponen-Komponen Utama dalam Model Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi di Lembaga Pendidikan Islam

Model Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di lembaga pendidikan Islam dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa komponen utama yang harus diperhatikan agar model manajemen ini dapat berjalan dengan efektif. Komponen-komponen tersebut meliputi berbagai elemen yang terintegrasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. komponen-komponen tersebut terdiri dari (1) kompetensi inti dan kompetensi dasar, (2) pengelolaan kurikulum, (3) kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), (4) strategi pembelajaran berbasis kompetensi, (5) sumber daya dan sarana pendidikan, (6) evaluasi berbasis kompetensi, dan (7) integrasi nilai-nilai keislaman.

Penerapan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam melibatkan berbagai komponen utama yang saling berkaitan. Kompetensi inti dan dasar menjadi landasan dalam merancang kurikulum, sementara pengelolaan kurikulum, strategi pembelajaran, sumber daya, dan evaluasi menjadi komponen penting yang mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran menjadi keunggulan dari kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Dengan penerapan yang tepat, model manajemen KBK di lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, model manajemen kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memiliki beberapa komponen utama yang sangat penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi pendidikan. Komponen-komponen ini mencakup pengembangan kurikulum, implementasi pembelajaran, penilaian, dan pengembangan sumber daya manusia.

Pertama, pengembangan kurikulum merupakan langkah krusial dalam model manajemen KBK. Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Menurut Nurkholis dan Santosa, pengembangan kurikulum berbasis pesantren harus melibatkan strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta menggunakan multimedia dan sumber belajar yang menarik bagi peserta didik (Nurkholis & Santosa, 2022). Pentingnya partisipasi semua elemen dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan karakter yang baik melalui kurikulum yang terencana (Rifa'i et al., 2021).

Kedua, implementasi pembelajaran dalam KBK harus berfokus pada metode yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Fiangga et al. menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning - PjBL) menjadi metode yang efektif dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Fiangga et al., 2023). Selain itu, Amelia et al. (2022) menekankan pentingnya sistem pendidikan yang membimbing mahasiswa melalui proses pembentukan karakter, yang juga relevan dalam konteks pendidikan Islam.

Ketiga, penilaian dalam model manajemen KBK harus autentik dan berbasis pada kompetensi yang telah ditetapkan. Penelitian oleh Aswandi dan Wahab menunjukkan bahwa penilaian autentik dalam pendidikan agama Islam harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang sistematis untuk memastikan bahwa kompetensi siswa terukur dengan baik (Aswandi & Wahab, 2023). Efendi (2020) juga menyoroti bahwa penilaian autentik telah diterapkan dengan baik sebagai inovasi dalam pendidikan abad 21, yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Keempat, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi komponen penting dalam manajemen kurikulum berbasis kompetensi. Menurut Bachtryanto, pengembangan SDM yang efektif dimulai dengan perencanaan sumber daya manusia yang baik, yang mencakup identifikasi kebutuhan pengembangan dan evaluasi keberhasilan pengembangan tersebut (Bachtryanto, 2021). Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru dan staf memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum yang efektif. Jadi, model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam harus mengintegrasikan pengembangan kurikulum, implementasi pembelajaran, penilaian yang autentik, dan pengembangan SDM untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan relevan. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman dengan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi

Penerapan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di lembaga pendidikan Islam bukan hanya tentang pencapaian keterampilan dan pengetahuan akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai keislaman. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam integrasi ini memerlukan perencanaan matang dan pelaksanaan yang konsisten, agar tujuan pendidikan Islam yang holistik dapat tercapai. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi adalah (1) perencanaan kurikulum yang berbasis pada nilai keislaman, (2) pelatihan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran, (3) pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai keislaman, (4) penggunaan bahan ajar yang islami, (5) penerapan metode pembelajaran aktif yang mencerminkan nilai Islam, dan (6). evaluasi yang berbasis pada kompetensi dan nilai keislaman.

Integrasi nilai-nilai keislaman dengan model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam memerlukan strategi yang holistik, meliputi perencanaan kurikulum, pelatihan guru, penggunaan bahan ajar yang islami, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, penerapan metode pembelajaran aktif, serta evaluasi yang mencakup nilai-nilai

keislaman. Dengan penerapan strategi-strategi ini, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan kompetensi akademik dan spiritual peserta didik secara seimbang, sehingga melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam merupakan pendekatan penting untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan Islam harus mencakup penguatan nilai-nilai keislaman, yang berfungsi sebagai fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif (Sholeh, 2023; Khumaini, 2023).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran, termasuk matematika. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran matematika yang mengaitkan nilai-nilai Islam, seperti menyebut nama Allah dan menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an, dapat meningkatkan sikap jujur, konsisten, dan tanggung jawab di kalangan siswa (Fitrah & Kusnadi, 2022; Munawaroh, 2023). Selain itu, penggunaan lembar kerja siswa (LKS) yang berbasis problem solving dan terintegrasi nilai-nilai keislaman juga dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sehingga menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan (Munawaroh, 2023; Artalia, 2022). Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, penting untuk menerapkan model manajemen strategis yang mempertimbangkan integrasi nilai-nilai keislaman. Hal ini termasuk revisi terhadap manajemen kurikulum yang ada, agar lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang berorientasi pada karakter dan kompetensi (Rhendica, 2022; Ryuzen, 2017). Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam (Sholihah & Maulida, 2020).

Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Pendidikan karakter dalam Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, berfungsi untuk membentuk akhlak siswa dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab (Permatasari & Sukartono, 2022; Aeni, 2014). Dalam konteks ini, penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam sangat relevan untuk menghadapi tantangan moral yang dihadapi masyarakat saat ini (Sholihah & Maulida, 2020).

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam model manajemen kurikulum berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki karakter kuat dan kompetensi yang relevan dengan

tuntutan zaman (Achmad, 2021; Kuntoro, 2019). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus terus berinovasi dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan ini

KESIMPULAN

Model Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi di Lembaga Pendidikan Islam memberikan kerangka yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Melalui integrasi yang menyeluruh antara kompetensi akademik dan spiritual, lembaga pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang kompeten dalam menghadapi tantangan dunia modern, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Dengan implementasi yang terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, model ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk masyarakat yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Penerapan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis yang dirancang untuk mencetak generasi yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter islami. Kurikulum berbasis kompetensi ini memadukan keterampilan kognitif, psikomotorik, dan afektif dengan nilai-nilai keislaman, sehingga pendidikan yang dihasilkan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip agama

REFERENSI

- Achmad, Gusti. (2021). Refleksi pemikiran pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan terhadap problematika pendidikan Islam. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4329-4339. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1319>
- Aeni, Annisa. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa SD dalam perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- Amelia, Lismawati, Nurfatimah, Safitri, Hasna, Siti, & Prihantini, Peni. (2022). Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis konsep pendidikan karakter. *Else (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 277. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.11207>
- Anwar, L., Herawati, H., & Muzakki, S. (2023). Perencanaan kurikulum pendidikan Islam berpola kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah Kota Bogor. *Al-Mubin Islamic Scientific Journal*, 6(1), 1-16. <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.436>
- Artalia, Diana. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model discovery learning terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi teorema Pythagoras SMP/MTs. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(4), 351. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i4.18970>
- Aswandi, Ahmad, & Wahab, Wahyu. (2023). Analisis pelaksanaan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP IT Bustanul Qur'an Kabupaten Melawi. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 166-173. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.313>
- Bachtryanto, Iwan. (2021). Model pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. *Reflektika*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v16i1.542>

- Budiyono, Achmad. (2019). Upaya kepala sekolah mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren ke dalam kurikulum sekolah. *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 145-171. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i2.69>
- Efendi, Rizki. (2020). Implementasi authentic assessment pada pendidikan vokasi teknik informatika. *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 1(2), 232-240. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.147>
- Fadhilah, Putri. (2023). Implementasi kurikulum sekolah dasar berbasis Islam terpadu. *Judikdas Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 22-29. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.994>
- Faozia, F., Adawiyah, A., & Ubadah, U. (2022). Manajemen pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 69-79. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.902>
- Fauzi, N., & Fajrin, N. (2022). Peran manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan dan masyarakat. *Heutagogia Journal of Islamic Education*, 2(1), 17-32. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>
- Fiangga, Septian, Prihartiwi, Neni, Kohar, Agus, Palupi, Eka, & Susanah, Susanah. (2023). Pendampingan pengembangan realistic mathematics-project based learning untuk menyongsong kurikulum merdeka bagi guru SMP Trenggalek. *Jurnal Anugerah*, 4(2), 145-156. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4967>
- Fitrah, Muhammad, & Kusnadi, Dedi. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152-167. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Hidayat, Ahmad. (2020). Studi kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam model kurikulum 2013. *Al-Murabbi Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 172-188. <https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3792>
- Hu, Murni. (2023). Manajemen kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan Islam: Tinjauan teoritis. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 65-70. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2033>
- Khumaini, Fathurrahman. (2023). Strategi pengembangan manajemen sumber daya manusia era Society 5.0 di madrasah. *Al-Fahim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 121-138. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.874>
- Kuntoro, Agus. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Maduningtias, Lutfia. (2022). Manajemen integrasi kurikulum pesantren dan nasional untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 323-331. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>
- Mahanani, Anis. (2023). Manajemen kurikulum terpadu: Studi tentang penerapan model kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro. *Journal Evaluasi*, 7(2), 165-179. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1529>
- Marlina, Marlina, & Iswati, I. (2018). Pengembangan kurikulum PTAI menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.305>
- Mawardi, Asrori. (2017). Perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 29-36. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.350>

- Munawaroh, Siti. (2023). Lembar kerja siswa (LKS) berbasis problem solving terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP/MTs. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.24014/juring.v6i2.18961>
- Muzakki, M. (2023). Potret implementasi kurikulum merdeka berbasis Islami di sekolah penggerak. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167-178. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>
- Muzakki, M. (2023). Potret implementasi kurikulum merdeka berbasis Islami di sekolah penggerak. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167-178. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>
- Nasbi, Iqbal. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nasbi, Iqbal. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nisa, Adinda. (2023). Keterlaksanaan implementasi project based learning penguatan profil pelajar terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dewantara Media Komunikasi Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 115-122. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i2.633>
- Nuralim, Nuralim. (2022). Manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu. *Idarah Tarbawiyah Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 53. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>
- Nurkholis, Nurkholis, & Santosa, Ahmad. (2022). Manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren. *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 113-130. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>
- Permatasari, Anindya, & Sukartono, Sukartono. (2022). Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter keislaman pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6405-6411. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3273>
- Qomarudin, Muhammad. (2019). Model pengembangan kurikulum PAI multikultural. *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 98-101. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.647>
- Rezeki, Siti. (2023). Peningkatan profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIP YLPI Pekanbaru. *Abdi Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 385-390. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.470>
- Rhendica, Rhendica. (2022). Optimasi model manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan generasi Islam berkualitas. *Borneo Journal of Islamic Education*, 2(2), 189-198. <https://doi.org/10.21093/bjie.v2i2.6025>
- Rifa'i, Muhammad, Zahra, Fitri, Abdurrahman, Ahmad, & Saad, Muhammad. (2021). Manajemen pengembangan kurikulum berorientasi pada pembentukan karakter. *Trilogi Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan Dan Humaniora*, 2(2), 126-136. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i2.2708>
- Rosyadi, Fathurrahman, & Usman, Usman. (2021). Konsep dasar kurikulum pendidikan Islam: Kajian teoritis filosofis. *Heutagogia Journal of Islamic Education*, 1(2), 1-13. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-01>
- Ryuzen, Rifqi. (2017). Strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2122>
- Sholeh, Muhammad. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam Indonesia. *IDEALITA*, 3(1), 91-116. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>
- Sholeh, Muhammad. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam Indonesia. *IDEALITA*, 3(1), 91-116. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>

- Sholihah, Amalia, & Maulida, Wardani. (2020). Pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 12(01), 49-58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sulistyaniningsih, Endah. (2023). Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan budaya wirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1082. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15211>
- Suryana, Yadi, & Ismi, Fajar. (2019). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Isema Islamic Educational Management*, 4(2), 257-266. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>
- Utari, Mawaddah. (2022). Problematika guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka pada pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Mau Izhoh*, 4(2), 12. <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4500>
- Wahyudin, Dadan, Rusman, Rusman, & Rahmawati, Yuni. (2017). Penguatan life skills dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jawa Barat. *Mimbar Pendidikan*, 2(1), 65-80. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v2i1.6023>
- Warcham, Ahmad, & Sa'diyah, Miftahul. (2021). Manajemen mutu terpadu pendidikan berbasis manajemen perilaku dalam pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 281-293. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.417>
- Zaqiah, Qurratul. (2022). Kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Al-Munadzomah*, 1(2), 97-111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>